

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang pesat saat ini telah membawa perubahan besar dalam cara organisasi mengelola data dan sumber daya yang dimilikinya. Pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam mendukung pengambilan keputusan dan peningkatan efisiensi kerja. Salah satu aspek penting yang perlu dikelola secara sistematis dan terukur adalah aset organisasi karena aset memiliki nilai ekonomi sekaligus menjadi penunjang utama dalam kegiatan operasional lembaga (Tarigan dkk., 2024).

Pengelolaan aset merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga keberlangsungan operasional suatu organisasi. Pengelolaan yang dilakukan secara sistematis dapat mendukung proses pencatatan, pengawasan, dan pelaporan aset secara lebih efektif. Pemanfaatan sistem informasi manajemen aset berbasis *web* juga memungkinkan data aset dikelola secara terintegrasi dan diakses secara *real-time*. Sebaliknya, proses pengelolaan aset yang masih dilakukan secara manual berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kehilangan data, kesalahan pencatatan, keterlambatan pelaporan, serta kesulitan dalam memantau kondisi aset (Tarigan & Batubara, 2024).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padang merupakan lembaga resmi pemerintah yang berwenang dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di wilayah Kota Padang. Sebagai lembaga pelayanan publik, BAZNAS memiliki berbagai jenis aset seperti peralatan kantor, perangkat teknologi informasi, kendaraan operasional, dan sarana pendukung kegiatan sosial. Seluruh aset tersebut perlu dikelola dengan baik agar tidak terjadi kehilangan, penyalahgunaan, atau penurunan nilai pakai. Namun, hingga saat ini proses pengelolaan aset di BAZNAS Kota Padang masih dilakukan secara konvensional menggunakan dokumen manual atau Excel sederhana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan BAZNAS Kota Padang, diketahui bahwa proses pengelolaan aset masih dilakukan secara manual. Data

aset dicatat dalam bentuk tabel, kemudian daftar aset tersebut ditempelkan pada dinding di masing-masing ruang bidang sesuai dengan lokasi aset. Kondisi tersebut menyebabkan proses pemantauan dan pembaruan data aset menjadi kurang efektif, terutama ketika terjadi perubahan kondisi, pemindahan, atau kehilangan aset. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, masih ditemukan permasalahan berupa aset yang hilang, mengalami kerusakan, maupun belum tercatat dengan baik. Oleh karena itu, terdapat harapan dari pihak BAZNAS Kota Padang untuk melakukan digitalisasi dalam pengelolaan aset melalui sistem informasi yang dapat membantu proses pencatatan, pemantauan, dan pembaruan data aset secara lebih terintegrasi. Dengan adanya sistem tersebut, informasi mengenai aset diharapkan dapat dikelola secara lebih akurat, mudah diakses, dan dapat meminimalkan risiko kehilangan, kerusakan, serta aset yang tidak tercatat.

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan staf BAZNAS Kota Padang yang terlibat dalam pengelolaan aset, diketahui bahwa proses pendataan aset masih menghadapi berbagai kendala. Pencatatan yang dilakukan secara manual menyebabkan data aset masih tersebar pada berbagai dokumen dan belum seluruhnya tercatat secara lengkap. Kondisi ini menyulitkan staf dalam melakukan penelusuran data aset, terutama ketika diperlukan informasi mengenai jumlah aset, kondisi, maupun lokasi aset. Kendala juga ditemukan dalam proses penyusunan laporan aset. Ketika pimpinan membutuhkan informasi mengenai data, kondisi, dan lokasi aset, staf masih memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan dan mencocokkan data secara satu per satu. Hal ini terjadi karena pencatatan aset masih dilakukan secara manual dan terdapat data yang tercecer maupun belum lengkap. Akibatnya, proses penyusunan laporan menjadi kurang efisien dan informasi mengenai aset tidak dapat disajikan secara cepat ketika dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan.

Selain itu, proses peminjaman atau penggunaan aset di BAZNAS Kota Padang juga manual. Kondisi ini menyebabkan mekanisme pengajuan penggunaan atau peminjaman aset belum terdokumentasi secara transparan dan

terstruktur. Setiap pengajuan penggunaan aset semestinya disertai alasan yang jelas dan logis agar penggunaan aset dapat dipertanggungjawabkan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu mekanisme sistem yang dapat mencatat informasi peminjam, tujuan penggunaan, waktu peminjaman, serta status persetujuan penggunaan aset secara terstruktur. Sementara itu, dari aspek pengawasan, pemeriksaan fisik dan pencocokan data yang masih manual turut memakan waktu lama serta berpotensi menimbulkan kesalahan, sehingga perubahan kondisi, lokasi, maupun status penggunaan aset belum dapat dipantau secara terintegrasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pihak BAZNAS Kota Padang mengharapkan adanya digitalisasi dalam pengelolaan aset. Penerapan sistem informasi berbasis *web* diharapkan dapat membantu memusatkan data aset dalam satu sistem yang lebih terstruktur, sehingga proses pencatatan, pemantauan kondisi, pemeliharaan, peminjaman, dan pelaporan dapat dilakukan dengan lebih mudah. Digitalisasi ini juga diharapkan dapat mempermudah staf dalam memperoleh informasi aset secara cepat dan akurat ketika dibutuhkan oleh pimpinan, serta membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan aset BAZNAS Kota Padang.

Penelitian yang dilakukan oleh Husen dan Hasan (2024) berjudul “Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Aset Berbasis *Web* di Smesco Indonesia”. Penelitian tersebut menggunakan metode *waterfall* dalam proses pengembangan sistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen aset berbasis *web* yang dikembangkan mampu meningkatkan akurasi pencatatan aset, mempercepat proses pelaporan, serta mempermudah pelacakan dan pemantauan riwayat pergerakan aset dan proses pinjam-pakai. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi berbasis *web* dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan aset. Kemudian Penelitian serupa juga dilakukan oleh Usnaini dkk, (2021) dengan judul “Perancangan Sistem Informasi Inventarisasi Aset Berbasis *Web* Pada SDN Rawamangun 09”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang dibangun berhasil mengintegrasikan pencatatan data barang, pengadaan, hingga

penempatan dan penyediaan laporan PDF ehingga terbukti mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset serta mempercepat akses data.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki pembeda utama dalam sisi fungsionalitas, sistem ini tidak hanya mencakup pencatatan inventaris dan pelaporan berkala dalam berbagai format (PDF, Word, dan Excel), tetapi juga dirancang lengkap dengan manajemen multi-peran (admin dan staf), validasi alur pengajuan (peminjaman, keluhan/kerusakan, dan pemindahan lokasi), penjadwalan pemeliharaan rutin, serta riwayat aktivitas sistem yang disesuaikan secara spesifik dengan kebutuhan operasional tata kelola aset di BAZNAS Kota Padang. Alasan pemilihan platform berbasis *website* dibandingkan aplikasi berbasis *mobile* didasarkan pada efisiensi aksesibilitas, fleksibilitas perangkat, serta kebutuhan operasional lembaga. Sistem informasi manajemen aset ini dirancang untuk dioperasikan secara optimal melalui komputer atau laptop di lingkungan kantor BAZNAS Kota Padang, sehingga pengguna baik admin maupun staf dapat mengelola data inventaris, melakukan validasi pengajuan, serta mencetak laporan formal dalam berbagai format (PDF, Word, dan Excel) dengan lebih leluasa pada layar yang lebih luas. Selain itu, jika berupa aplikasi *mobile*, pengguna harus melakukan proses instalasi terlebih dahulu pada perangkat masing-masing sebelum dapat menggunakannya, sedangkan pengembangan berbasis *web* memungkinkan sistem dapat diakses secara instan melalui *peramban* tanpa memerlukan unduhan maupun proses pembaruan manual yang rumit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis telah mengidentifikasi suatu permasalahan, yaitu bagaimana merancang dan membangun Sistem Informasi Manajemen Aset Berbasis *Web* pada BAZNAS Kota Padang agar dapat membantu proses pencatatan, pelaporan, dan pengawasan aset?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan penulis pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis memberikan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada perancangan dan pembangunan Sistem Informasi Manajemen Aset Berbasis *Web* pada BAZNAS Kota Padang, di mana sistem yang dikembangkan adalah aplikasi berbasis *web* dan tidak mencakup pengembangan aplikasi berbasis android dan desktop ataupun lainnya.
2. Sistem dilengkapi dengan fitur pencatatan, pengawasan, dan pelaporan aset yang terintegrasi, termasuk pembuatan laporan yang dapat ditampilkan pada halaman *web* dan diekspor ke dalam format Excel atau Word.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis jabarkan, diperoleh tujuan penelitian untuk merancang dan membangun sistem informasi manajemen aset berbasis *web* pada BAZNAS Kota Padang. Sistem ini bertujuan untuk menyediakan pencatatan inventaris secara terpusat, menghasilkan laporan rekapitulasi aset, serta mendukung mekanisme pengawasan kondisi dan lokasi aset. Dengan demikian, sistem ini dapat dimanfaatkan oleh pihak lembaga untuk pengelolaan aset, dan mempercepat proses pengambilan keputusan berbasis data.

E. Manfaat penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat, antara lain:

1. Bagi BAZNAS Kota Padang, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sistem informasi yang membantu dalam proses pendataan, pelacakan, dan pelaporan aset secara lebih cepat, tepat, dan terintegrasi, sehingga meningkatkan efisiensi kerja serta transparansi dalam pengelolaan aset.
2. Bagi penulis, penelitian ini menjadi sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pengembangan sistem

informasi, sekaligus sebagai pengalaman dalam menerapkan metode ilmiah pada perancangan sistem nyata di instansi.

